

B A B I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan modern yang tidak hanya berlaku pada organisasi atau perusahaan, tetapi juga pada individu. Manajemen keuangan pribadi mengacu pada kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan penggunaan sumber daya finansial yang dimilikinya untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Dimana manajemen keuangan merupakan seni dan ilmu dalam mengelola uang agar dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan hidup jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, pengelolaan keuangan pribadi yang baik mencerminkan tingkat kedewasaan finansial seseorang dalam menghadapi tuntutan ekonomi yang semakin kompleks.

Kemampuan individu dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari menjadi semakin penting seiring meningkatnya kebutuhan, gaya hidup, dan tantangan ekonomi. Banyak orang mengalami kesulitan keuangan bukan karena pendapatan yang rendah, melainkan karena lemahnya kemampuan dalam mengatur keuangan. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014:7) bahwa kesejahteraan finansial seseorang tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi juga oleh perilaku dan keputusan keuangan yang diambilnya. Dengan kata lain, penghasilan yang besar tidak menjamin kondisi finansial yang stabil apabila tidak diimbangi dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Fenomena kesulitan finansial yang sering dialami oleh pegawai, terutama di sektor publik, kerap disebabkan oleh lemahnya kemampuan dalam mengatur pengeluaran, rendahnya kesadaran menabung, serta kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang. Perilaku keuangan yang baik merupakan hasil dari proses pembelajaran dan sikap positif terhadap pengelolaan uang, bukan semata-mata karena faktor ekonomi atau pendapatan. Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) mencakup aktivitas seperti membuat anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan merencanakan masa depan. Menurut Dew dan Xiao (2011:671), perilaku keuangan yang sehat dapat meningkatkan kesejahteraan individu, sedangkan perilaku yang buruk dapat menimbulkan masalah keuangan jangka panjang, seperti ketergantungan utang dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar. Fenomena ini juga terjadi pada kalangan pegawai, termasuk pegawai negeri yang memiliki penghasilan tetap, di mana sebagian masih mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran, menabung secara rutin, atau berinvestasi dengan bijak.

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah *financial attitude*. Dimana *financial attitude* merupakan sikap seseorang terhadap uang yang tercermin dari keyakinan, nilai, dan pandangan yang dimilikinya. Sikap keuangan (*financial attitude*) dapat dijadikan cara pandang seseorang terhadap uang dan segala aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. *financial attitude* mencerminkan bagaimana seseorang memandang uang, apakah sebagai alat mencapai tujuan hidup, simbol status, atau sarana untuk mencapai keamanan finansial. Seseorang yang memiliki

financial attitude positif akan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan, lebih terencana dalam berinvestasi, dan memiliki orientasi jangka panjang terhadap kesejahteraan finansial. Sebaliknya, sikap keuangan yang negatif seringkali menyebabkan perilaku konsumtif, kurangnya perencanaan, dan ketidaksiplinan dalam penggunaan uang.

Financial attitude berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu karena sikap seseorang terhadap uang akan memengaruhi kebiasaannya dalam mengatur dan menggunakan sumber daya finansial. Sikap keuangan yang baik mendorong individu untuk bertindak lebih rasional, berhati-hati, dan terencana dalam mengelola keuangannya. *Financial attitude* tidak hanya terbentuk dari pendidikan formal, tetapi juga dari pengalaman pribadi, nilai budaya, dan pengaruh lingkungan sosial. Seseorang yang memiliki *financial attitude* positif akan lebih mampu mengelola pendapatan secara efisien, menabung secara rutin, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Selain *financial attitude*, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah *locus of control*. Selanjutnya *locus of control* dapat diterjemahkan menjadi sejauh mana seseorang meyakini bahwa hasil yang diperoleh dalam hidupnya ditentukan oleh tindakan sendiri (*internal locus of control*) atau oleh faktor eksternal seperti nasib dan keberuntungan (*external locus of control*). Individu dengan *internal locus of control* cenderung lebih bertanggung jawab dan percaya bahwa keberhasilan finansialnya bergantung pada usaha dan pengambilan keputusan pribadi. Sebaliknya, individu dengan *external locus of control* sering kali mengaitkan kondisi

keuangan dengan faktor luar, seperti nasib, kesempatan, atau kebijakan ekonomi, sehingga cenderung kurang terarah dalam mengatur keuangan.

Dari paparan terdahulu menunjukkan bahwa *financial attitude* dan *locus of control* memiliki hubungan yang erat terhadap perilaku keuangan seseorang. Individu yang memiliki sikap positif terhadap uang dan kontrol internal yang tinggi akan lebih mampu mengelola keuangannya dengan baik, menabung secara konsisten, serta menghindari keputusan keuangan yang berisiko. Hal serupa diungkapkan oleh Cobb-Clark, Kassenboehmer, dan Sinning (2013:432) bahwa individu dengan kontrol internal yang kuat lebih disiplin dalam mengelola pendapatan dan memiliki rencana keuangan yang matang dibandingkan dengan mereka yang memiliki kontrol eksternal. Berikut perkembangan dari pegawai Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Provinsi Jambi selama lima (5) tahun terakhir



Sumber : Bag HRD, 2025

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Pegawai

Berdasarkan data yang tersaji pada grafik perkembangan jumlah pegawai Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Provinsi Jambi selama periode 2021 hingga 2025, terlihat adanya peningkatan jumlah pegawai dari tahun ke

tahun, meskipun dengan laju pertumbuhan yang berfluktuasi. Pada tahun 2021 jumlah pegawai tercatat sebanyak 197 orang, kemudian meningkat menjadi 205 orang pada tahun 2022, yang berarti terjadi pertumbuhan sebesar 4,06% dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah ini tetap stabil pada tahun 2023, menunjukkan fase stagnasi dalam rekrutmen pegawai. Pada tahun 2024 jumlah pegawai kembali mengalami peningkatan menjadi 208 orang atau tumbuh sekitar 1,46%, dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2025 dengan total pegawai mencapai 219 orang, naik 5,29% dari tahun sebelumnya.

Perkembangan ini menggambarkan adanya tren pertumbuhan positif dalam kapasitas sumber daya manusia di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Provinsi Jambi. Peningkatan jumlah pegawai menunjukkan bahwa lembaga tersebut terus berupaya memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang sejalan dengan peningkatan volume kegiatan akademik, administratif, maupun pengembangan institusi. Menurut Sedarmayanti (2017:45), sumber daya manusia merupakan faktor strategis dalam organisasi karena menjadi penggerak utama seluruh aktivitas manajerial dan operasional. Dengan demikian, peningkatan jumlah pegawai dapat diinterpretasikan sebagai bentuk investasi lembaga dalam memperkuat kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Selain itu, tren kenaikan pegawai juga dapat dikaitkan dengan kebijakan pemerintah dalam memperluas akses pendidikan kesehatan serta peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di bawah Kementerian Kesehatan. Sehubungan dengan jumlah sampelnya sebanyak 69 responden, maka pada pra survey diambil sebesar 30% dari keseluruhan sampel yakni

sebanyak 20 responden yang mewakili seluruh sampel. Berikut tabel 1.1 rekapitulasi pertanyaan dari variabel *financial attitude* sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Jawaban Variabel *Financial Attitude*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Rasio
1.	Percaya bahwa memiliki pengelolaan uang yang baik merupakan kunci menuju kehidupan yang sukses.	20	0	100%
2.	Terbiasa membuat rencana keuangan sebelum menerima atau mengeluarkan uang.	5	15	25%
3.	Menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau investasi masa depan.	10	10	50%
4.	Selalu membandingkan harga terlebih dahulu sebelum membeli sesuatu.	5	15	25%
5.	Lebih memilih menabung atau berinvestasi daripada menghabiskan uang untuk hal-hal konsumtif.	20	0	100%
6.	Merasa memiliki tanggung jawab pribadi untuk mengelola uang dengan baik.	20	0	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Pada tabel 1.1, bahwa responden memiliki tingkat sikap keuangan (*financial attitude*) yang relatif positif, meskipun terdapat variasi pada beberapa indikator. Pernyataan pertama (1), “Saya percaya bahwa memiliki pengelolaan uang yang baik merupakan kunci menuju kehidupan yang sukses”, memperoleh respons 100% “Ya”. Ini menunjukkan, seluruh responden memiliki pandangan bahwa pengelolaan uang yang baik adalah aspek penting dalam mencapai kesejahteraan hidup. Pernyataan kedua (2), “Saya terbiasa membuat rencana keuangan sebelum menerima atau mengeluarkan uang”, hanya 25% responden yang menjawab “Ya”, sedangkan 75% lainnya menjawab “Tidak”. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden belum memiliki kebiasaan menyusun rencana keuangan yang sistematis. Kondisi ini menunjukkan masih lemahnya aspek perencanaan keuangan pribadi, padahal kemampuan

merencanakan keuangan merupakan bagian integral dari *financial attitude* yang berperan penting dalam mendorong perilaku keuangan yang rasional dan bertanggung jawab.

Pernyataan ketiga (3), “Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau investasi masa depan” menunjukkan hasil yang seimbang, di mana 50% responden menyatakan “Ya” dan 50% lainnya “Tidak”. Hal ini mengindikasikan adanya kesadaran sebagian responden terhadap pentingnya kebiasaan menabung dan investasi, namun belum menjadi perilaku yang konsisten di seluruh populasi. Sikap positif terhadap tabungan dan investasi merupakan refleksi dari orientasi jangka panjang individu terhadap kestabilan finansial, yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang efektif. pernyataan keempat “Saya selalu membandingkan harga terlebih dahulu sebelum membeli sesuatu” hanya mendapat 25% jawaban “Ya”, yang menandakan bahwa sebagian besar responden belum menerapkan prinsip pengendalian diri dalam pengeluaran. Menurut Nofsinger (2017:103), salah satu komponen penting dalam *financial attitude* adalah kemampuan menahan dorongan konsumtif dengan cara melakukan pertimbangan rasional sebelum membeli barang atau jasa.

Pernyataan kelima (5), “Saya lebih memilih menabung atau berinvestasi daripada menghabiskan uang untuk hal-hal konsumtif” memperoleh 100% jawaban “Ya”, menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya perilaku hemat dan produktif terhadap uang. Terakhir, pernyataan keenam “Saya merasa memiliki tanggung jawab pribadi untuk

mengelola uang dengan baik” juga mendapatkan 100% jawaban “Ya”. Yang menegaskan bahwa seluruh responden memiliki kesadaran akan tanggung jawab moral dan pribadi dalam mengelola keuangan mereka. Bahwa sikap bertanggung jawab terhadap pengelolaan uang mencerminkan dimensi etika dalam *financial attitude*, di mana individu menyadari konsekuensi dari setiap keputusan keuangan yang diambil. Berikut tabel 1.2 rekapitulasi pertanyaan dari variabel *locus of control* sebagai berikut :

Tabel 1.2
Rekapitulasi Jawaban Variabel *Locus of Control*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Rasio
1.	Pegawai merasa mampu mengatasi masalah keuangan jika berusaha dengan sungguh-sungguh	20	0	100%
2.	Pegawai yakin bahwa keputusan keuangan yang baik akan membawa hasil yang baik pula.	20	0	100%
3.	Pegawai yakin bahwa kondisi keuangan saya akan membaik jika saya mengelolanya dengan disiplin.	20	0	100%
4.	Pegawai sering merasa tidak berdaya terhadap masalah keuangan yang saya alami.	10	10	50%
5.	Pegawai percaya bahwa nasib sudah menentukan apakah seseorang bisa sukses secara finansial.	0	20	0%
6.	Pegawai yakin bahwa masalah keuangan akan terselesaikan dengan sendirinya seiring waktu.	0	20	100%

Sumber : Data Primer,2025

Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki *locus of control* yang bersifat internal, yang tercermin dari keyakinan individu bahwa usaha dan disiplin diri berperan penting dalam mengendalikan kondisi keuangan mereka. Sebanyak 100% responden menyatakan ya terhadap pernyataan “Saya merasa mampu mengatasi masalah keuangan jika berusaha dengan sungguh-

sungguh”, yang menunjukkan adanya rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi dalam menghadapi tantangan finansial.

Selanjutnya, pernyataan “Saya yakin bahwa keputusan keuangan yang baik akan membawa hasil yang baik pula” dan “Saya yakin bahwa kondisi keuangan saya akan membaik jika saya mengelolanya dengan disiplin” juga memperoleh 100% jawaban “ya”. Mayoritas responden memiliki pandangan rasional dan terencana terhadap pengelolaan keuangan, bahwa individu dengan locus kendali internal cenderung memiliki orientasi ke masa depan dan berusaha meningkatkan hasil melalui perencanaan yang matang serta pengendalian diri dalam pengambilan keputusan.

Pada pernyataan “Saya percaya bahwa nasib sudah menentukan apakah seseorang bisa sukses secara finansial”, seluruh responden (100%) menjawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan rasional dan progresif dalam memandang kesuksesan finansial, tidak bergantung pada faktor nasib, tetapi lebih pada usaha dan pengelolaan diri. Bahwa individu dengan locus kendali internal memiliki dorongan berprestasi yang kuat dan berkeyakinan bahwa hasil kerja merupakan cerminan dari kompetensi serta upaya pribadi.

Adapun pada pernyataan “Saya yakin bahwa masalah keuangan akan terselesaikan dengan sendirinya seiring waktu”, seluruh responden (100%) menjawab tidak. Hal ini mengindikasikan bahwa responden menyadari pentingnya tindakan nyata dalam penyelesaian masalah keuangan, bukan sekadar menunggu waktu. Individu dengan locus kendali internal lebih bersifat aktif dan realistis, percaya bahwa keberhasilan dicapai melalui perencanaan dan

kerja keras, bukan melalui pasif menunggu perubahan eksternal. Berikut tabel 1.3 rekapitulasi pertanyaan dari variabel perilaku pengelolaan keuangan sebagai berikut :

Tabel 1.3
Rekapitulasi Jawaban Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Rasio
1.	Menetapkan prioritas kebutuhan sebelum melakukan pembelian barang atau jasa.	20	0	100%
2.	Mencatat setiap transaksi keuangan, baik pengeluaran maupun pemasukan.	5	15	25%
3.	Berusaha menahan diri dari pembelian impulsif atau tidak terencana.	10	10	50%
4.	Memiliki dana darurat untuk menghadapi kebutuhan mendesak atau keadaan tak terduga.	0	20	0%
5.	Pegawai hanya berutang untuk kebutuhan yang produktif, bukan untuk konsumsi semata.	10	10	50%
6.	Pegawai membayar cicilan atau tagihan tepat waktu untuk menghindari denda atau bunga tambahan.	10	10	50%

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 1. 3, dapat diketahui bahwa tingkat perilaku pengelolaan keuangan pegawai Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Provinsi Jambi menunjukkan variasi yang cukup signifikan antara aspek perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan keuangan pribadi. pernyataan pertama “Saya menetapkan prioritas kebutuhan sebelum melakukan pembelian barang atau jasa”, seluruh responden (100%) menjawab ya. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran tinggi dalam mengatur skala prioritas keuangan sebelum melakukan konsumsi. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Nababan dan Sadalia (2012:25) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan yang baik dimulai dari kemampuan individu dalam menetapkan prioritas kebutuhan

dibandingkan keinginan, sehingga pengeluaran dapat terkontrol dan sesuai dengan rencana keuangan.

Selanjutnya, pernyataan “Saya mencatat setiap transaksi keuangan, baik pengeluaran maupun pemasukan” memperoleh hanya 25% responden yang menjawab ya, sedangkan 75% menjawab tidak. Fakta ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden belum memiliki kebiasaan pencatatan keuangan yang baik. Pencatatan transaksi keuangan merupakan langkah dasar dalam manajemen keuangan pribadi karena membantu individu memahami arus kas dan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial. Kemudian, pernyataan “Saya berusaha menahan diri dari pembelian impulsif atau tidak terencana” memperoleh 50% jawaban ya dan 50% tidak, menunjukkan bahwa separuh responden masih memiliki kecenderungan konsumtif. Hal ini mencerminkan adanya perilaku keuangan yang belum sepenuhnya rasional. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung mampu mengendalikan dorongan konsumsi spontan, karena mereka memiliki orientasi jangka panjang terhadap stabilitas finansial.

Pada pernyataan “Saya memiliki dana darurat untuk menghadapi kebutuhan mendesak atau keadaan tak terduga”, tidak ada responden (0%) yang menjawab ya. Hal ini menunjukkan lemahnya kesiapan finansial dalam menghadapi risiko keuangan mendadak, seperti sakit atau kehilangan pendapatan. Rendahnya kesadaran terhadap pentingnya dana darurat merupakan salah satu ciri rendahnya literasi dan perencanaan keuangan individu, terutama di sektor non-profit dan ASN.

Sementara itu, pernyataan “Saya hanya berutang untuk kebutuhan yang produktif, bukan untuk konsumsi semata” memperoleh 50% jawaban ya dan 50% tidak, mengindikasikan bahwa sebagian responden sudah memahami prinsip pengelolaan utang secara sehat, namun sebagian lainnya masih memanfaatkan pinjaman untuk konsumsi. Pengelolaan utang yang baik merupakan bagian penting dari perilaku keuangan sehat karena menentukan kemampuan seseorang untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan sekarang dan stabilitas keuangan masa depan.

Pada pernyataan “Saya membayar cicilan atau tagihan tepat waktu untuk menghindari denda atau bunga tambahan”, sebanyak 50% responden menjawab ya dan 50% tidak. Hasil ini mengindikasikan bahwa separuh responden telah memiliki disiplin finansial dalam memenuhi kewajiban keuangannya, sedangkan sisanya masih menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya ketepatan waktu pembayaran. Perilaku disiplin terhadap kewajiban finansial merupakan bentuk tanggung jawab ekonomi yang dapat mengurangi tekanan finansial di masa depan.

Penelitian terdahulu Saadi dkk (2025), berpendapat *financial attitude* dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Pendapat ini didukung oleh Fatimah (2023) bahwa *financial attitude* berpengaruh perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan Laili (2025) dkk berpendapat bahwa *financial attitude* dan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Dari uraian-uraian terdahulu, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang konstruktif dan empiris dengan judul : **“Pengaruh *Financial Attitude* dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pegawai Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Provinsi Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian dapat dijabarkan identifikasi masalah yakni :

1. Pegawai Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Provinsi Jambi selama lima tahun terakhir terus berkembang dengan tren meningkat. Ini menandakan bahwa permintaan akan pendidikan kesehatan di Provinsi Jambi meningkat, Sehingga membutuhkan pegawai yang cukup dalam melayani kebutuhan dari mahasiswa.
2. Kebiasaan pencatatan keuangan pegawai Politeknik Kesehatan ebagian besar pegawai belum secara rutin melakukan pencatatan transaksi keuangan harian maupun bulanan. Hal ini terlihat dari hasil pra-penelitian, di mana hanya 25% responden. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesadaran terhadap pentingnya pengendalian arus kas pribadi masih rendah.
3. Belum terbentuknya disiplin finansial dalam menghindari perilaku konsumtif. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dan keinginan, serta berpotensi mengganggu stabilitas keuangan pribadi.

4. Minimnya kesiapan finansial dalam menghadapi risiko tak terduga. Ini menunjukkan lemahnya perencanaan keuangan jangka panjang, yang dapat menimbulkan kesulitan finansial.
5. Sikap keuangan (*financial attitude*) belum sepenuhnya terinternalisasi. Sikap keuangan yang positif seharusnya tercermin dalam kebiasaan menabung, mengatur prioritas keuangan, serta disiplin dalam penggunaan uang.
6. Locus of control eksternal masih memengaruhi perilaku keuangan sebagian pegawai. Perlu dibekali dengan edukasi dan pembinaan keuangan pribadi bagi pegawai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah terdahulu, maka dapat di uraikan rumusan masalah pada penelitian ini yakni ;

1. Bagaimana gambaran dari *financial attitude*, *locus of control* dan perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai Politektik Kesehatan Kementerian Kesehatan Provinsi Jambi ?
2. Bagaimana secara simultan pengaruh *financial attitude* dan *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai Politektik Kesehatan Kementerian Kesehatan Provinsi Jambi ?
3. Bagaimana secara parsial pengaruh *financial attitude* dan *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai Politektik Kesehatan Kementerian Kesehatan Provinsi Jambi. ?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran dan mendeskripsikan *financial attitude*, *locus of control* dan perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai Politektik Kesehatan Kementerian Kesehatan Provinsi Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *financial attitude* dan *locus of control* secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai Politektik Kesehatan Kementerian Kesehatan Provinsi Jambi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *financial attitude* dan *locus of control* secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai Politektik Kesehatan Kementerian Kesehatan Provinsi Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik. Untuk menambah wawasan pemikiran dalam menilik mengenai manajemen keuangan yang konteksnya pada pengelolaan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan perbandingan serta untuk menambah pengetahuan dan bahan pertimbangan lainnya yang mungkin digunakan untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang topik yang sama.

1.5.2 Manfaat Praktis. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam mengambil keputusan dalam menentukan pengelolaan keuangan secara baik serta menjadi referensi yang baik. Diharapkan dapat

menambah pengetahuan bagi para pembaca dan menambah wawasan dalam kehidupan beragama khususnya tentang pengaturan ekonomi keluarga.

